BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang pengertian sistem penilaian KI 1 dan KI 2 dalam kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum secara etimologis adalah tempat berlari dengan kata yang berasal dari bahasa latin *Curir* yaitu pelari, dan *curere* yang artinya tempat berlari.

Dalam sejarahnya, kurikulum merupakan suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis awal atau *start* sampai dengan finish, kemudian pengertian kurikulum tersebut juga mendapat tempat di dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.[1]

Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam pasal 1 butir 19 UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

[1] Kemendikbud, *When English rings the bell kelas VII* , (Jakarta;pustaka media,2013),30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Edward A Krug *A curriculum consists of the means used ti achieve or carry out given purposes of schooling* "kurikulum terdiri dari cara yang digunakan untuk mencapai atau melaksanakan tujuan yang diberikan sekolah". Menurut Caswell and Cambell *curriculum is all of the experiences children have under the guidance of teachers* " kurikulum merupakan seluruh pengalaman dari anak yang berada pengawasan guru.

Dalam sebuah buku teks *In The Curriculum,* yang ditulis oleh John Franklin Bobbit menyatakan bahwa, *"Curriculum as an idea, has its roots in the latin word for race-course, explaining the curriculum as the course of deeds and experiences through wich children become the adults they should be, for success in adul society"* (kurikulum, sebagai suatu gagasan, telah memiliki akar kata bahasa latin *race-source,* menjelaskan kurikulum sebagai "mata pelajaran perbuatan" dan pengalaman yang dialami anak-anak sampai menjadi dewasa, agar kelak sukses dalam masyarakat orang dewasa).[2]

Guru besar dari Universitas Pendidikan Indonesia Prof. Dr. H. Engkoswara, M.Ed, telah mencoba untuk merumuskan perkembangan pengertian kurikulum dengan menggunakan formula-formula sebagai berikut:

K = _____ _, artinya kurikulum adalah jarak yang harus ditempuh oleh pelari.

[2] John Franklin Bobbit , *Terjemah in the curriculum,* (Yogyakarta ; bumi aksara , 2001),56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. K = ∑ MP, artinya kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik.

b. K = ∑ MP + KK, artinya kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sekolah yang harus ditempuh oleh peserta didik.

c. ∑ MP + KK + SS + TP, artinya kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan dan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau sekolah.[3]

Dari beberapa definisi kurikulum yang telah diuraikan maka dapat disimpulka bahwa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi kurikulum adalah suatu perangkat yang dijadikan acuan dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan siswa yang akan dapat diusahakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan secara umum.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang lebih menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap

[3] Mardapi, *pengembangan penilaian kurikulum berbasis kompetensi SMA*, (Jakarta, direktorat pendidikan menengah umum, 2004), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkan pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

Pada tahun ajaran 2013/2014, tepatnya pada pertengahan tahun 2013, kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis yakni pada kelas I dan IV untuk tingkat sekolah dasar, kelas VII untuk SMP, kelas X untuk jenjang SMA/SMK.

Kurikulum 2013 memiliki 4 aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek, aspek sikap dan perilaku. Di dalam kurikulum 2013 terutama didalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan.

Adapun ciri-ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah :

a. Menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi.
b. Siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis.
c. Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Khusus untuk tingkat SD pendekatan *tematik integrative member* kesempatan siswa untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mata pelajaran.
e. Pelajaran IPA dan IPS diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.[4]

Terdapat empat aspek yang menjadi fokus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan kurikulum 2013.

a. Kompetensi guru dalam memahami substansu bahan ajar, yang menyangkut metodologi pembelajaran, yang nilainya pada pelaksanaan uji kompetensi guru (UKG) baru mencapai rata-rata 44,46.
b. Kompetensi akademik dimana guru harus menguasai metode penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa.
c. Kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar tidak bertindak asosial kepada siswa dan teman sejawat lainnya.
d. Kompetensi manajerial atau kepemimpinan karena guru sebagai seorang yang akan digugu dan ditiru siswa.

Kesiapan guru sangat urgen dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Kesiapan guru ini akan berdampak pada kegiatab guru dalam mendorong mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang telah mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran.

[4] kementerian pendidikan dan kebudayaan ,*Materi pelatihan implementasi kurikulum 2013*, Jakarta 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut terdapat landasan kurikulum 2013 yaitu :

a. Landasan filosofis kurikulum 2013

UU No.20/2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Undang-undang ini dirumuskan dengan berlandaskan pada dasar falsafah Negara yaitu pancasila. Oleh karena itu, pancasila sebagai filsafat bangsa dan Negara Indonesia menjadi sumber utama dan penentu arah yang akan dicapai dalam kurikulum. Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila harus tumbuh dalam diri peserta didik. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan membawa amanah harus mampu menumbuhkan nilai-nilai pancasila dalam jiwa peserta didik. Landasan filosofis pengembangan kurikulum 2013 adalah berakar pada budaya local dan bangsa, pandangan filsafat eksperimentalisme, rekonstruksi sosial, pandangan fulsafat esensialisme, dan romantik naturalisme.

Kurikulum berakar pada budaya local dan bangsa, memiliki arti bahwa kurikulum harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam mengembangkan nilai-nilai budaya setempat dan nasional menjadi nilai budaya yang digunakan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sehari-hari dan menjadi nilai yang dikembangkan lebih lanjut untuk kehidupan di masa depan.

Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan pandangan fulsafat eksperimentalisme harus dapat mendekatkan apa yang dipelajari di sekolah dengan apa yang terjadi di msayarakat. Oleh karena itu apa yang terjadi di masyarakat adalah merupakan sumber kurikulum.

Sesuai dengan pandangan filsafat esensialisme dan perenialisme, kurikulum harus menempatkan kemampuan intelektual dan berpikir rasional sebagai aspek penting yang harus menjadi kepedulian kurikulum untuk dikembangkan. Kurikulum harus dapat mewujudkan peserta didik menjadi manusia terdidik dan sekolah harus menjadi *center for excellence*.

b. Landasan yuridis dan empiris kurikulum 2013

Permendikbud No. 71 tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk pendidikan dasar dan menengahmenetapkan buku teks pelajaran sebagai buku siswa dan buku panduan guru sebagai buku guru yang layak digunakan dalam pembelajaran. Setiap guru harus memahami baik buku siswa maupun buku guru dan mampu menggunakannya dalam pembelajaran.

Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menetapkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penilaian proses pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan pendekatan penilaian autentik yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Pelaksanaan pembelajaran juga melaksanakan program remedial dan program pengayaan. Implementasi kurikulum akan sesuai dengan harapan apabila guru mampu menyusun RPP serta melaksanakan dan memahami konsep penilaian autentik serta melaksanakannya.

Permendikbud No 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyebutkan, bahwa "sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu". Hal ini dipertegas kembali dalam permendikbud nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI menyebutkan, bahwa "pelaksanaan kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu masih dianggap membingungkan bagi sebagian besar guru.

Sehubungan dengan banyaknya perubahan pada kurikulum 2013 terutama pada sistem penilaian sikap kompetensi inti 1 dan kompetensi inti 2 yang sebelumnya diberlakukan pada setiap mata pelajaran sudah ditiadakan disetiap mata pelajaran hanya agama dan Ppkn namun kompetensi inti tetap dicantumkan dalam penulisan Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP).[5]

[5] Berlin sani, *implementasi kurikulum 2013*, (Surabaya ; katapena, 2014), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sistem Penilaian KI 1 dan KI 2 Dalam Kurikulum 2013

Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotorik) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian hard skills dan soft skills.

Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (organisasi element) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan antara konten kompetensin dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas atau jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan konten kompetensi dasar dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.[6]

Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar yang harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan social dikembangkan secara tidak langsung (indirect teaching) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti kelompok 4).[7]

Kompetensi inti 1 dan kompetensi inti 2 SMP/MTS adalah sebagai berikut :

Kelas		
VII	VIII	IX
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

[6] Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013,* (Bandung ; Refika Aditama, 2013), 23.

[7] Ibid,67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Penilaian sosial dan keagamaan siswa cukup dilakukan oleh guru PPKn dan guru Pendidikan Agama Budi-pekerti melalui observasi dalam bentuk catatan guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi guru mata pelajaran diserahkan kepada wali kelas untuk ditindak lanjuti. Hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhir penilaian sikap diolah menjadi deskripsi sikap yang dituliskan di dalam rapor.[8]

Pada kurikulum 2013 sebelumnya, penilaian spiritual juga diwajibkan bagi guru matematika dan bahasa. Kurikulum 2013 revisi sistem penilaian yang seperti itu tidak lagi digunakan. Penilaian spiritual diserahkan kepada guru agama dan PPKn. Itupun penilaiannya secara deskriptif dan tidak berupa angka.

Sistem penilaian dalam kurikulum 2013 akan mengalami perubahan kembali, dari sitem satuan (1-4) dikembalikan menjadi puluhan (0-100) seperti pada sistem sebelumnya. Ini disebabkan karena banyaknya aduan dari orang tua wali murid yang sulit mengerti dengan sistem penilaian yang dilakukan seperti di perguruan tinggi. Beberapa penilaian dalam kurikulum 2013 yang diterapkan antara lain : penilaian sikap, ketuntasan belajar, mekanisme dan prosedur, pengolahan, laporan hasil belajar.

Pada prinsipnya tujuan dari sebuah penilaian adalah sebagai formatif (membentuk karakter dan perilaku, menjadikan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat) diagnostik (melihat perkembangan peserta didik dan feedback-koreksi pembelajaran), dan mengukur achievement atau capaian agar dapat dilakukan evaluasi hasil pembelajaran, adapun ranah yang dinilai :

[8] Permendikbud no 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti pada kurikulum 2013 pada pendidikan menengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pengetahuan
- Keterampilan
- Sikap dan perilaku (pembiasaan dan pembudayaan)

Proses penilaian lebih sederhana, terjangkau untuk dilakukan, tidak menjadi beban bagi guru atau siswa, tetapi tetap mengutamakan prinsip dan kaidah penilaian. Penilaian yang dilakukan tidak hanya penilaian atas pembelajaran (assessment of learning), melainkan juga penilaian untuk pembelajaran (assessment of learning) dan penilaian sebagai pembelajaran (assessment of learning).[9]

Penilaian untuk, sebagai dan atas pembelajaran

Penilaian untuk, sebagai dan atas pembelajaran	
Diagnostic Assesment	**Assessment for Learning**
Penilaian untuk mengetahui kesulitan belajar siswa sebagai dasar untuk melakukan perbaikan	Memungkinkan guru menggunakan informasi kondisi siswa untuk pembelajaran
Formatif Assessment	**Assessment As Learning**
Fokus pada pemantauan untuk meningkatkan pembelajaran siswa	Memungkinkan siswa untuk bercermin pada capaian dan kemajuan belajarnya sendiri serta menentukan target

[9] Mahmudah, *active learning dalam pembelajaran*, (Malang ; UIN MALANG PRESS, 2014), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	belajarnya
Summative Assessment	**Assessment of Learning**
Menggambarkan capaian yang telah dicapai terhadap acuan standar	Membantu guru mengukur capaian siswa terhadap tujuan kompetensi dan standar yang ada

Ada beberapa hal yang harus diketahui terhadap penilaian sikap, diantaranya adalah :

a. Penilaian sikap adalah penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran, didalam kelas, dan di luar kelas untuk menumbuhkembangkan sikap, perilaku, dan karakter setiap peserta didik.
b. Penilaian sikap spiritual dilakukan dalam rangka membentuk sikap siswa agar mampu menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
c. Penilaian sikap social dilakukan untuk membentuk sikap sosial siswa yang mampu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan lingkungan alam dimana mereka berada

Langkah-langkah membuat rekapitulasi penilaian kompetensi sikap selama satu semester :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Guru mata pelajaran, wali kelas, dan BK melakukan penilaian sikap selama pembelajaran melalui pengamatan dengan mencatat setiap kejadian yang menonjol
b. Catatan hasil pengamatan sikap yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, BK serta hasil catatan penilaian diri dan antar teman dikelompokkan ke dalam kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial
c. Buat deskripsi pada kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial yang sesuai dengan pencapaian peserta didik berdasarkan catatan observasi
d. Deskripsi pada kompetensi sikap ditulis dengan kalimat positif berdasarkan kumpulan hasil observasi (catatan) aspek yang menonjol
e. Deskripsi kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial yang belum mencapai kriteria (indikator) dideskripsikan sebagai aspek yang perlu pembimbingan
f. Deskripsi sikap setiap siswa oleh guru mata pelajaran diserahkan ke wali kelas
g. Wali kelas mengolah deskripsi setiap siswa asuhnya untuk menjadi deskripsi sikap akhir
h. Wali kelas menulis deskripsi sikap setiap siswa pada rapor

Adapun cara menulis deskripsi penilaian sikap pada kurikulum 2013 revisi oleh wali kelas adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Rahmat:

"selalu bersukur dan berdoa sebelum melakukan kegiatan serta memiliki toleran pada agama yang berbeda; ketaatan beribadah mulai berkembang.

Contoh kesimpulan hasil deskripsi penilaian sikap sosial oleh wali kelas

- Rahmat

Memiliki sifat santun, disiplin dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan ; sikap kepedulian meningkat.

Pada 2 aspek kesimpulan hasil deskripsi tersebut bisa ditarik kesimpulan.

Kalimat "mulai berkembang", menjadi deskripsi yang muncul apabila siswa kita pada penilaian kurukulum 2013 berada pada rentang nilai cukup atau kurang maka memunculkan kalimat mulai berkembang. Sebaliknya pada kalimat "kepedulian meningkat" ini berada pada rentang nilai baik.[10]

Teknik dan instrument penilaian sikap

Kompetensi	**Teknik**	**Bentuk instrumen**	**tujuan**
sikap spiritual	Observasi	Pedoman observasi	formatif,

[10] Imas Kurniasih, *Revisi kurikulum 2013 implementasi konsep dan penerapan*,(Surabaya ; kata pena ,2016), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa		daftar cek dan skala penilaian disertai rubrik	pembentukan sikap berdasarkan nilai-nilai yang diyakini
	Autentic assessment	Stimulus dan response collaborative work role play, debat	membentuk sikap dan prilaku
	Penilaian diri	Lembar penilaian diri	International learning self awareness self correction
	Jurnal	Lembar jurnal	Formatif terstruktur

Sikap merupakan sebuah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Kompetensi sikap yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah ekspresi dari nila-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku. Adapun penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk menukur sikap peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.

Kurikulum 2013membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual, yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Pada jenjang SMA/MAK, kompetensi sikap spiritual mengacu pada kompetensi inti 1 : menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dan kompetensi inti 2 : menghayati dan mengamalkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, gotong royong, kerjasama, toleran, damai, santun, responsive dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cakupan Penilaian Sikap

Penilaian sikap spiritual	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
Penilaian sikap sosial	1. Jujur 2. Disiplin 3. Tanggung jawab 4. Gotong royong 5. Kerjasama 6. Toleran 7. Damai 8. Santun 9. Responsif[11] 10. Percaya diri

Kompetensi dasar pada kompetensi inti 1: aspek sikap spiritual (untuk mata pelajaran tertentu bersifat genetik, artinya berlaku untuk seluruh materi pokok). Sedangkan kompetensi dasar pada kompetensi inti 2: aspek sikap sosial (untuk mata pelajaran tertentu bersifat relative genetik, namun beberapa materi pokok tertentu ada kompetensi dasar pada kompetensi inti 3 yang berbeda dengan kompetensi dasar lain pada kompetensi inti 2). Guru dapat menambahkan sikap-sikap tersebut menjadi

[11] Responsif adalah padanan kata dari merespon cepat untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan (KBBI online)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perluasan cakupan penilaian sikap. Perluasan cakupan penilaian sikap didasarkan pada karakteristik kompetensi dasar pada kompetensi inti 1 dan kompetensi inti 2 setiap mata pelajaran.

Acuan penilaian adalah indikator, Karena indikator merupakan tanda tercapainya suatu kompetensi. Indikator harus terukur. Dalam konteks penilaian sikap, indikator merupakan tanda-tanda yang dimunculkan oleh peserta didik, yang dapat diamati atau diobservasi oleh guru sebagai representasi dari sikap yang dinilai.[12]

Daftar Deskripsi Indikator

Sikap dan pengertian	Contoh inikator
Sikap spiritual Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anut	• Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. • Menjalankan ibadah tepat waktu. • Memberi salam pada saat awla dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut. • Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.

[12] Permendikbud no 24 standard penilaian pendidikan tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	• Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri. • Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu. • Berserah diri (tawakkal) kepada tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha. • Menjaga lingkungan hidup diekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat. • Memelihara hubungan baik dengan sesame umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. • Bersyukur kepata Tuhan Yang Maha Esa sebagai Bangsa Indonesia. • Menghormati orang lain dan menjalankan ibadah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sesuai dengan agamanya.

Sikap dan pengertian	Contoh indikator
Sikap sosial	
1. Jujur Adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.	• Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan • Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) • Mengungkapkan perasaan apa adanya • Menyerahkan kepada yang berwenang berang yang ditemukan • Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya • Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki
2. Disiplin Adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan	• Datang tepat waktu • Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah • Mengerjakan atau mengumpulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan peraturan.	tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan • Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar
3. Tanggung jawab Adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa	• Melaksanakan tugas individu dengan baik • Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan • Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat • Mengembalikan barang yang dipinjam • Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan • Menepati janji • Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri • Melaksanakan apa yang pernah diperintahkan tanpa disuruh/diminta
4. Toleransi Adalah sikap dan tindakan yang	• Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghargai keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan	• Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya • Dapat menerima kekurangan orang lain • Dapat memaafkan kesalahan orang lain • Mampu dan mau bekerja sama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan • Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain • Kesediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik • Terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru
5. Gotong royong Adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama	• Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah • Kesediaan melakukan tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara suka rela.	sesuai kesepakatan • Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan • Aktif dalam kerja kelompok • Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok • Tidak mendahulukan kepentingan pribadi • Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain • Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama
6. Santun atau sopan Adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang	• Menghormati orang yang lebih tua • Tidak berkata kotor, kasar dan takabur • Tidak meludah di sembarang tempat • Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain.	• Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain • Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) • Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain • Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan
7. Percaya diri Adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak	• Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu • Mampu membuat keputusan dengan cepat • Tidak mudah putus asa • Tidak canggung dalam bertindak • Berani presentasi di depan kelas • Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan

B. Tinjauan tentang hasil belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP IPIEMS Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian proses pembelajaran

Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian sebagai suatu pola baru yang berupa kecakapan sikap kebiasaan, atau suatu pengertian. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya.

Soemanto mengemukakan definisi belajar menurut para ahli bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. ”Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience.” Dengan demikian, perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai belajar.[13]

Dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya.

13 Djiwandono dan Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar, yang mana belajar-mengajar dan pembelajaran terjadi secara bersama-sama. Proses pembelajaran dapat pula terjadi tanpa kehadiran guru atau tanpa kegiatan mengajar dan belajar secara formal. Akan tetapi proses pembelajaran dapat dilakukan di manapun dan kapanpun tanpa terikat formalitas lembaga pendidikan. Sedangkan mengajar atau belajar secara formal yang dimaksud penulis dalam skripsi ini yaitu meliputi segala hal yang guru lakukan di kelas atau di luar kelas dalam suatu jam mata pelajaran atau di luar jam mata pelajaran yang masih ada ikatan dengan peraturan sekolah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Wijaya Kusumah dalam artikelnya bahwa Strategi dan pendekatan pembelajaran tidak lagi bertumpu pada guru tetapi berorientasi pada siswa sebagai subyek (student centered).Guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Tanpa guru, pembelajaran tetap dapat dilaksanakan karena adanya sumber belajar yang lain.[14]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wijaya Kusumah bahwasanya:

Kegiatan belajar bisa saja terjadi walaupun tidak ada kegiatan mengajar. Begitu pula sebaliknya, kegiatan mengajar tidak selalu dapat menghasilkan kegiatan belajar. Ketika Anda menjelaskan pelajaran di depan kelas misalnya, memang terjadi kegiatan mengajar. Tetapi, dalam kegiatan itu tak ada jaminan telah terjadi kegiatan belajar pada setiap

14 Kusumah, *"pemanfaatan sumber"*, diakses tanggal 6 desember 2016, pukul 19.34 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yang Anda ajar. Kegiatan mengajar dikatakan berhasil hanya apabila dapat mengakibatkan / menghasilkan kegiatan belajar pada diri siswa. Jadi, sebenarnya hakekat guru mengajar adalah usaha guru untuk membuat siswa belajar. Dengan kata lain, mengajar merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.

Istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru untuk membuat belajar para siswanya. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para siswanya. Kegiatan belajar hanya bisa berhasil jika si pembelajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Seorang guru tidak dapat "mewakili" belajar untuk siswanya. Seorang siswa belum dapat dikatakan telah belajar hanya karena ia sedang berada dalam satu ruangan dengan guru yang sedang mengajar. Ada satu syarat mutlak yang harus dipenuhi agar terjadi kegiatan belajar. Syarat itu adalah adanya interaksi antara pebelajar (learner) dengan sumber belajar. Jadi, belajar hanya terjadi jika dan hanya jika terjadi interaksi antara pebelajar dengan sumber belajar. Tanpa terpenuhi syarat itu, mustahil kegiatan belajar akan terjadi.[15]

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Inilah yang merupakan sebagai inti proses pembelajaran.

Perubahan teresebut bersifat;

[15] Ibid, 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Intensional, yaitu perubahan yang terjadi karena pengalaman atau praktek yang dilakukan, proses belajar dengan sengaja dan disadari, buka terjadi karena kebetulan,
b. Positif-aktif, perubahan yang bersifat positif-aktif. Perubahan bersifat positif yaitu perubahan yang bermanfaat sesuai dengan harapan pelajar, disamping menghasilkan sesuatu yang baru dan lebih baik dibanding sebelumnya, sedangkan perubahan yang bersifat aktif yaitu perubahan yang terjadi karena usaha yang dilakukan pelajar, bukan terjadi dengan sendirinya,
c. Efektif fungsional, perubahan yang bersifat efektif yaitu dimana adanya perubahan yang memberikan penaruh dan manfaat bagi pelajar. Adapun yang bersifat fungsional yaitu perubahan yang relatif tetap serta dapat diproduksi atau dimanfaatkan setiap kali dibutuhkan.[16]

Teori pembelajaran tidak saja berbicara tentang bagaimana peserta didik belajar, tetapi juga mempertimbangkan hal-hal lain yang mempengaruhi peserta didik secara psikologis, biologis, antropologis, dan sosiologis.[17]

Dapat penulis simpulkan dalam pembahasan di atas bahwasanya terjadinya perubahan menjadi lebih baik pada diri siswa tidak hanya disebabkan oleh faktor penyampaian materi pembelajaran oleh guru yang

16 Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (pustaka media ; yogyakarta, 2003), 33.

[17] Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran;Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dan mudah dicerna oleh peserta didik, akan tetapi perubahan itu murni dari kehendak peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu tugas pendidik dalam proses pembelajaran adalah menjadikan peserta didik mau dan mampu belajar secara efektif dan efisien (tepat sasaran). Dan media pembelajaran adalah sarana yang cukup meringankan tugas guru untuk proses pembelajaran.

2. Sistem penilaian KI 1 dan KI 2 di SMP IPIEMS Surabaya

Sistem penilaian kompetensi inti 1 dan kompetensi 2 di SMP IPIEMS Surabaya khususnya pada mata pelajaran PAI memiliki format tersendiri untuk menilai sikap peserta didik yang terdiri dari banyak kategori diantara nya adalah : penilaian kompetensi inti 1 (aspek spiritual) terdiri dari penilaian syukur dan ibadah, penilaian kompetensi inti 2 (aspek sosial) terdiri dari prnilaian disiplin, sopan santun, kerja sama, kepedulian, kejujuran, tanggung jawab, percaya diri. Dengan format penilaian terlampir (lampiran 1).

Masing- masing kategori juga sudah ditetapkan tehnik penilaian nya antara lain :

a. Penilaian syukur diambil dari segi penampilan siswa di sekolah seperti contoh siswi disarankan untuk tidak memakai riasa berlebih juga tidak dianjurkan memakai asesoris ke sekolah.
b. Penilaian ibadah diambil dari kesigapan peserta didik untuk melakukan sholat berjamaah di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penilaian disiplin dinilai dari tidak dating terlambat ke sekolah dan mematuhi peraturan sekolah seperti: sepatu harus hitam, untuk siswa tidak diperkenankan berambut panjang, untuk siswi diharuskan untuk mengenakan jilbab sekolah bukan jilbab dari luar.
d. Penilaian sopan santun dinilai dari sikap peserta didik selama proses pembelajaran sebagai contoh meminta izin pada guru jika hendak keluar kelas ataupun hendak berbicara.
e. Penilaian kerjasama dinilai dari keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas kelompok.
f. Penilaian kepedulian dinilai dari kesigapan siswa dalam membersihkan ruangan kelas dan juga perlengkapan kelas seperti penghapus, spidol, absensi kelas.
g. Penilaian kejujuran dinilai dari kejujuran siswa dalam proses pembelajaran sebagai contoh tidak mencontek teman saat diberi tugas oleh guru.
h. Penilaian tanggung jawab dinilai dari kesiapan siswa dalam menjalani proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan terkendali sebagai contoh tidak ramai saat pelajaran berlangsung.[18]

Dengan penilaian semacam ini penulis dapat menyimpulkan bahwa penilaian kompetensi inti 1 dan kompetensi inti 2 dapat menjadikan

[18] Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI achmad yasyak S.Pd.I yang juga sebagai kesiswaan di SMP IPIEMS Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengendalian dalam diri siswa untuk lebih terjaga terlebih selama proses pembelajaran berlangsung.

Sistem penilaian yang sangat rinci untuk menilai sikap peserta didik di sekolah terlebih saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang optimal dan lebih mengantarkan peserta didik kepada kefahaman materi yang disampaikan oleh pendidik.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi anak berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang. Karena pembentukan perilaku merupakan suatu proses, apabila akhir dari perkembangan yang di alami oleh peserta didik berlangsung dengan baik maka akan menghasilkan suatu perilaku yang baik pula. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak yaitu :

a. Faktor keturunan

Keturunan pembawaan atau heredity merupakan segala ciri, sifat, potensi dan kemampuan yang dimiliki individu karena kelahirannya dan diterima sebagai keturunan dari orangtuanya. Individu memulai kehidupannya sejak masa konsepsi yaitu sejak masa pertemuan antara sel dari ayah (sperma) dengan sel dari ibu (sel telur).[19]

b. Faktor Lingkungan

[19] Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung ; PT Remaja Rosdakarya, 2005), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nyatanya dapat dilihat bahwa individu-individu atau pribadi-pribadi sebagai bagian dari alam sekitar tidak bisa melepaskan diri dari lingkungan. Bahkan sebagian ahli menyatakan bahwa individu tidak berarti apa-apa tanpa ada lingkungan yang mempengaruhinya. Lingkungan yang mempengaruhi perilaku individu dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah merupakan sekelompok manusia yang hanya terdiri dari orang tua (ayah dan ibu) dengan anak-anaknya.[20] Orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak merka, karena dari merekalah anak menerima pendidikan untuk pertama kalinya. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Karena lingkungan keluarga sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

b) Lingkungan Sekolah

Usaha pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga, sekolah merupakan lembaga dimana terjadi proses sosialisasi yang kedua setelah keluarga, sehingga mempengaruhi pribadi anak. Disinilah guru yang berperan penting dalam pembinaan kepribadian anak, karena guru adalah tenaga pendidik professional, karena secara implisit ia telah merelakan

[20] Salam, *Pengantar Pedagogik (dasar-dasar ilmu mendidik),* (Jakarta ; PT Rineka cipta, 2002), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan, secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara. Semua anggota masyarakat memikul tanggung jawab membina dan mengajak kepada kebaikan, dan mencegah terjadinya ketimpangan. Jika lingkungan baik anak akan cenderung menjadi baik, jika lingkungan jelek maka anakpun akan menjadi jelek.

Dengan demikian hubungan ketrurunan, pembawaan dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Bahkan sifat-sifat dan watak individu adalah hasil interaksi antara pembawaan dan lingkungan. Dengan kata lain, interaksi antara keturunan dengan lingkungan sangat menentukan bagaimana perilaku anak.[21]

C. Tinjauan tentang pengaruh sistem penilaian KI 1 dan KI 2 dalam menilai sikap pada proses pembelajaran PAI di SMP IPIEMS Surabaya

Sistem penilai kompetensi inti 1 dan kompetensi inti 2 dalam kurikulum 2013 adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan

[21] Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta ; PT Bumi aksara, 2009), 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik untuk tepat dalam bersikap didalam ataupun diluar lingkungan belajar dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai penilaian yang menjadikan pengendalian diri peserta didik lebih terkendali. Dalam kehidupan yang sesuai di bidang keagamaan, penilaian semacam ini juga diarahkan pada peneguha peserta didik daln hal bersikap di sekolah maupun di luar sekolah dan peningkatan toleransi serta saling menghormati satu sama lain dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Perkembangan peserta didik tingkat menengah merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, sehingga pada masa peralihan tersebut seorang peserta didik akan mengalami perkembangan dan perubahan dalam menentukan hak dan kewajiban serta tanggung jawab terhadap kehidupan pribadi dan masa depan. Untuk itu peserta didik wajib mendapatkan bimbingan serta arahan dari pendidik dalam mencari dan menumbuhkan nilai-nilai luhur demi membentuk identitas dirinya untuk menuju kematangan pribadi. Disinilah sistem penilaian sikap dalam kurikulum 2013 diutamakan agar peserta didik tidak mengalami ketimpangan dalam bersikap untuk menentukan solusi atas masalah yang dihadapinya.

Dengan demikian pengaruh sistem penilaian Kompetensi inti 1 dan kompetensi 2 dalam kurikumu 2013 untuk menilai sikap pada proses pembelajaran PAI dapat dikatakan sangat berguna dan bermanfaat apabila diimplementasikan kedalam kehidupan bermsyarakat dan juga penilaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap di sekolah. Karena dengan adanya sistem penilaian sikap yang sangat rinci dalam kurikulum 2013 terwujudlah kedisiplinan dalam belajar juga beragama dan usaha tolong menolong antara satu sama lain sebagai bentuk pengabdian kepada agama dan lingkungannya. Maka sebagai pendidik harus selalu membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab dalam hal ilmu pengetahuam, sikap dan keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id